

Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Dan Tingkat Inflasi Terhadap Return Saham Di Sektor Farmasi

Nicholas Andika Slamet¹, Martalena²

^{1,2}Fakultas Hukum dan Bisnis Digital, Universitas Kristen Maranatha, Indonesia

E-mail: 2252077@bus.maranatha.edu¹, martalena@bus.maranatha.edu²

Article History:

Received: 20 Mei 2025

Revised: 31 Agustus 2025

Accepted: 09 September 2025

Keywords: Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Tingkat Inflasi, Return Saham

Abstract : Pengembalian ekuitas adalah bentuk pengembalian yang diterima dengan imbalan dana yang diinvestasikan oleh investor. Pengembalian ini dapat digunakan sebagai indikator untuk menilai keberhasilan layanan dan investasi Anda. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis efek dari berbagai faktor pada saham, terutama di perusahaan farmasi yang terdaftar di Indonesia Stock Exchange (IDX) antara 2019 dan 2023. Faktor-faktor yang dianalisis termasuk faktor ekonomi makro seperti profitabilitas, leverage, likuiditas, dan inflasi. Sampel dalam penelitian ini dipilih menggunakan metode sampel target di mana 16 perusahaan farmasi diproduksi sebagai objek penelitian. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan beberapa regresi linier untuk menguji apakah variabel independen memiliki dampak signifikan pada inventaris. Hasil analisis menunjukkan bahwa profitabilitas dan likuiditas memiliki dampak signifikan pada pendapatan saham. Sebaliknya, tingkat pengungkit dan inflasi tidak menunjukkan efek yang signifikan. Temuan ini memiliki dampak yang signifikan pada investor bahwa perhatian utama harus menjadi aspek profitabilitas dan likuiditas perusahaan ketika membuat keputusan investasi, terutama bagi mereka yang berinvestasi di sektor farmasi.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah populasi terbesar keempat di dunia [wikipedia.org](https://www.wikipedia.org), dan termasuk dalam kelas negara dengan kebutuhan masyarakat akan konsumsi obat-obatan tentunya sangat tinggi, sehingga industri farmasi mempunyai potensi sangat signifikan (Kemenperin, 2021). Pertumbuhan sektor farmasi turut dipengaruhi oleh situasi Pada tahun 2020, Indonesia menghadapi krisis yang dipicu oleh merebaknya pandemi Covid-19. Situasi ini memberikan dampak signifikan terhadap perekonomian nasional, termasuk sektor pasar modal. Salah satu indikator yang terpengaruh adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), yang mengalami penurunan tajam akibat meningkatnya ketidakpastian dan melemahnya aktivitas ekonomi secara keseluruhan dan melemahnya seluruh sektor, namun sektor farmasi tetap menunjukkan kinerja positif. Oleh karena itu, saham sektor farmasi sempat menjadi saham yang sangat diminati oleh

seluruh rakyat Indonesia (Kartadjumena, 2021).

Perubahan permintaan dan fluktuasi harga saham berkorelasi langsung. Pada akhirnya, ini berdampak pada kenaikan atau penurunan return saham. Investor sangat mempertimbangkan kinerja perusahaan, yang biasanya tercermin dalam pergerakan harga sahamnya di pasar modal (Rahmah & Daud, 2024).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Seto & Septianti, 2019), return diartikan sebagai hasil yang didapatkan dari suatu kegiatan investasi. Oleh karena itu, fluktuasi dalam tingkat permintaan dapat digunakan sebagai indikator untuk memperkirakan kinerja return saham di masa mendatang. Pernyataan ini diperkuat oleh temuan dalam sejumlah penelitian sebelumnya (Kusuma, 2024), yang mengungkapkan jika investor berinvestasi pada saham dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan berupa return saham.

Return sendiri merupakan factor penentu dalam menilai Kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan nilai tambah bagi para investor, baik melalui pembayaran dividen maupun capital gain (Mahdaleni, 2018). Dengan demikian, kemungkinan kenaikan harga saham dan laba bagi investor meningkat seiring dengan kinerja keuangan perusahaan.

Sebagai alat untuk memprediksi return saham, penelitian ini menggunakan rasio keuangan yang diambil dari laporan keuangan perusahaan. Menurut (Ramadhani et al., 2021), faktor pertama yang memiliki pengaruh terhadap return saham adalah Profitabilitas, di mana tingkat Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kapasitas perusahaan untuk menangani sumber daya seefisien mungkin guna mencapai hasil terbaik. Menurut observasi (Almira & Wiagustini, 2020) dan (Chabachib et al., 2020) Profitabilitas berpengaruh terhadap Return saham. Namun, penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh pada Return saham (Wahasusmiah at al., 2022) dan (Aulidani et al., 2020).

Tingkat profitabilitas yang tinggi menandakan betapa baiknya perusahaan mengelola sumber daya agar memperoleh hasil yang maksimal. Sesuai temuan (Almira & Wiagustini, 2020) dan (Chabachib et al., 2020), return saham dipengaruhi oleh profitabilitas. Namun, penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh pada return saham (Wahasusmiah at al., 2022) dan (Aulidani et al., 2020).

Faktor kedua, menurut (Baharudin & Sulistyowati, 2022), adalah Leverage merepresentasikan kapasitas perusahaan untuk memenuhi tanggung jawab finansial jangka panjang. Tingkat leverage yang sehat berpotensi menaikkan saham perusahaan tersebut. Maka dari itu, kondisi ini berdampak menguntungkan pada return saham. Temuan penelitian (Aulidani et al., 2020) dan (Chabachib et al., 2020) bahwa Leverage berpengaruh terhadap Return saham. Namun berbanding terbalik melalui hasil temuan (Wahasusmiah at al., 2022) dan (Nurhikmawaty et al., 2020) tidak berpengaruh terhadap Return saham.

Faktor ketiga, adalah likuiditas yang menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek (Baharudin & Sulistyowati, 2022), Kemampuan perusahaan untuk melunasi utangnya berkorelasi positif dengan tingkat likuiditasnya. Menurut temuan penelitian (Liem et al., 2019) pengembalian saham dipengaruhi oleh likuiditas. Meskipun demikian, pengembalian saham tidak terpengaruh oleh kesimpulan (Rahmi, 2022) dan (Elfiswandi et al., 2020) tidak berpengaruh terhadap Return saham.

Faktor keempat, menurut komponen keempat adalah inflasi, yaitu kecenderungan harga barang dan jasa untuk terus meningkat di seluruh perekonomian. Inflasi juga dapat berdampak pada return saham dan aspek-aspek lain dari perekonomian secara keseluruhan. Menurut hasil penelitian (Sihombing, 2021) dan (Utami & Sulistyowati, 2022), return saham dipengaruhi oleh

inflasi. Namun berbanding terbalik melalui hasil temuan (Marsintauli, 2019) dan (Siti Nur Istifadah, 2024) yang menunjukkan bahwa return saham tidak terpengaruh.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel X dan variabel Y dalam konteks perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 hingga 2023. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti memilih perusahaan farmasi yang tercatat di BEI sebagai objek studi guna menelusuri pengaruh faktor-faktor seperti profitabilitas, leverage, likuiditas, serta tingkat inflasi terhadap return saham dalam rentang waktu tersebut. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini :

1. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap return saham sektor farmasi periode 2019-2023?
2. Bagaimana pengaruh Leverage terhadap return saham sektor farmasi periode 2019-2023?
3. Bagaimana pengaruh Likuiditas terhadap return saham sektor farmasi periode 2019-2023?
4. Bagaimana pengaruh Tingkat inflasi terhadap return saham sektor farmasi periode 2019-2023?
5. Bagaimana pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Tingkat inflasi terhadap return saham sektor farmasi periode 2019-2023?

KAJIAN TEORI

Teori Sinyal :

Menurut (Gennusi & Maharani, 2021), menjelaskan bahwa perusahaan dapat menyampaikan pengumuman kepada pasar mengenai prospek usahanya melalui sinyal tertentu. Manajer memanfaatkan sinyal ini untuk menunjukkan kepada Pemegang saham menilai bahwa perusahaan memiliki keunggulan kompetitif dibandingkan pesaing. Sinyal tersebut kemudian diartikan sebagai indikasi bahwa perusahaan berpotensi memperoleh akses pendanaan yang lebih optimal.

Selain itu, teori sinyal menjadi konsep penting bagi investor karena memungkinkan mereka memperoleh pengumuman yang diberikan oleh manajemen kepada publik pasar. Sejalan dengan hal tersebut, (Purwaningsih & Siddki, 2021) menegaskan bahwa teori sinyal merupakan teori utama dalam memahami bagaimana perusahaan memengaruhi pasar melalui penyampaian sinyal.

Profitabilitas :

Untuk menentukan seberapa efektif sebuah bisnis dalam menghasilkan keuntungan dari investasi dan penjualan, rasio profitabilitas ini yang digunakan. Return on Equity (ROE), metrik yang mengukur seberapa baik manajemen menangani investasi perusahaan, digunakan dalam penelitian ini. (Lase et al., 2022).

Profitabilitas akan dijadikan indikator utama dalam mengevaluasi kinerja suatu perusahaan, Apabila pengeluaran perusahaan melebihi pendapatan, maka perusahaan akan mengalami kerugian (Nirawati et al., 2022). Profitabilitas juga diukur melalui rasio persentase yang mengukur sejauh mana perusahaan mampu meraih keuntungan pada tingkat yang diharapkan agar dianggap layak :

$$ROE : \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

Leverage :

Leverage adalah strategi yang digunakan perusahaan untuk mendanai aktivitas operasional dan investasi dengan memanfaatkan utang (Ispriyahadi, 2021). Leverage diukur melalui rasio yang menggambarkan proporsi pendanaan aset perusahaan yang berasal dari utang,

serta mencerminkan potensi perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka panjang (Kasmir, 2019). Kompetensi perusahaan dalam melunasi kewajiban akan mencerminkan kondisi keuangan yang sehat, yang berpotensi menarik investor serta meningkatkan harga dan return saham (Baharudin & Sulistyowati, 2022). Pada kajian ini, leverage dianalisis menggunakan Debt to Equity Ratio (Kasmir, 2019) :

$$\text{DER} : \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Likuiditas :

Likuiditas dalam perusahaan menunjukkan kemampuan mereka untuk melunasi kewajiban keuangan mereka dalam jangka pendek (Baharudin & Sulistyowati, 2022). jika memiliki tingkat likuiditas yang tinggi. Analisis ini menggunakan Current Ratio (CR) sebagai alat untuk mengukur likuiditas perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membandingkan jumlah aset lancar perusahaan dengan total kewajiban lancarnya (Kasmir, 2019) :

$$\text{CR} : \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$$

Tingkat Inflasi :

Situasi yang dikenal sebagai inflasi terjadi ketika biaya umum barang dan jasa meningkat terus menerus dari waktu ke waktu (Sayekti, 2022). Badan Pusat Statistik (2022) mendefinisikan inflasi sebagai penurunan daya beli uang terhadap barang dan jasa secara keseluruhan. Tingkat inflasi yang tinggi mencerminkan meningkatnya risiko investasi, karena dapat mengurangi tingkat pengembalian yang diperoleh investor. Kondisi ini memengaruhi kinerja perusahaan dan dapat berpotensi menurunkan return saham yang dihasilkan pada perusahaan (Abdul Jabar & Cahyadi, 2020).

Return Saham :

Hasil investasi yang diberikan perusahaan kepada investor dikenal sebagai return saham sebagai bentuk kompensasi akan risiko yang diambil dalam keputusan investasi mereka (Pratama, 2020). Return saham dapat berupa dividen maupun capital gain dan berfungsi sebagai indikator penting dalam mengevaluasi kinerja investasi di pasar modal (Tandelein, 2022). Beberapa opsi, seperti situasi ekonomi, regulasi pemerintah, dan persepsi pasar dan performa perusahaan. Misalnya, peningkatan laba atau dividen dapat meningkatkan return, sedangkan kondisi ekonomi yang tidak stabil dapat menurunkannya. Dalam analisis investasi, return saham digunakan untuk mengukur risiko dan peluang keuntungan, membantu investor dalam mengambil keputusan yang lebih strategis. Sebagaimana dinyatakan oleh (Jogiyanto, 2017), Penghitungan return saham sebagai berikut :

$$\text{Return Saham} : \frac{\text{Pit} - (\text{Pit}-1)}{\text{Pit}-1} \times 100\%$$

Pengembangan hipotesis :

Profitabilitas :

Potensi perusahaan agar mendapatkan keuntungan berdasarkan pendapatan, sumber daya, dan ekuitas yang dimiliki diukur berdasarkan profitabilitasnya (Satoto, 2024). ROE yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut secara efektif mengelola modalnya sendiri agar meningkatkan pendapatan, yang memberikan kesan kepada investor bahwa perusahaan tersebut berkinerja baik secara finansial dan menaikkan harga sahamnya (Sari & Elizabeth, 2024). Sebaliknya, ROE yang rendah menandakan ketidakmampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sesuai harapan, meskipun telah memperoleh tambahan modal dari investor. Dengan

demikian, ROE menjadi ukuran penting dalam menilai profitabilitas perusahaan.

Ha1 : Profitabilitas berpengaruh pada Return saham.

Leverage :

Salah satu indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi komitmen jangka panjangnya adalah leverage-nya. Ketika perusahaan dapat melunasi kewajiban tersebut, hal ini mencerminkan kondisi keuangan yang stabil dan sehat. Performa keuangan yang baik akan meningkatkan kepercayaan investor, yang pada gilirannya dapat mendorong peningkatan harga saham serta memberikan dampak positif terhadap return saham (Baharudin & Sulistyowati, 2022). Salah satu bentuk leverage (DER) adalah rasio utang terhadap ekuitas. DER jika besar menandakan tingginya ketergantungan terhadap utang, sehingga dapat memengaruhi stabilitas keuangan (Putri et al., 2025).

Ha2 : Leverage berpengaruh pada Return Saham.

Likuiditas :

Likuiditas merupakan kapasitas suatu organisasi Untuk menyelesaikan kewajiban utang jangka pendeknya dengan menggunakan asetnya saat ini. Metode ini dengan mudah digunakan sebagai pengukur seberapa baik sebuah organisasi mengelolanya. Perusahaan dengan rasio lancar yang lebih tinggi akan mampu memenuhi kewajibannya, yang menunjukkan hasil yang menguntungkan dapat menarik investor, meningkatkan minat terhadap saham perusahaan, dan mendorong kenaikan harga. Keuntungan modal dari kenaikan harga saham menguntungkan bagi investor, terutama ketika ada perbedaan positif antara nilai saham saat ini dan historis.(Sululing & Sandangan, 2019).

Ha3 : Likuiditas berpengaruh pada Return Saham.

Tingkat Inflasi :

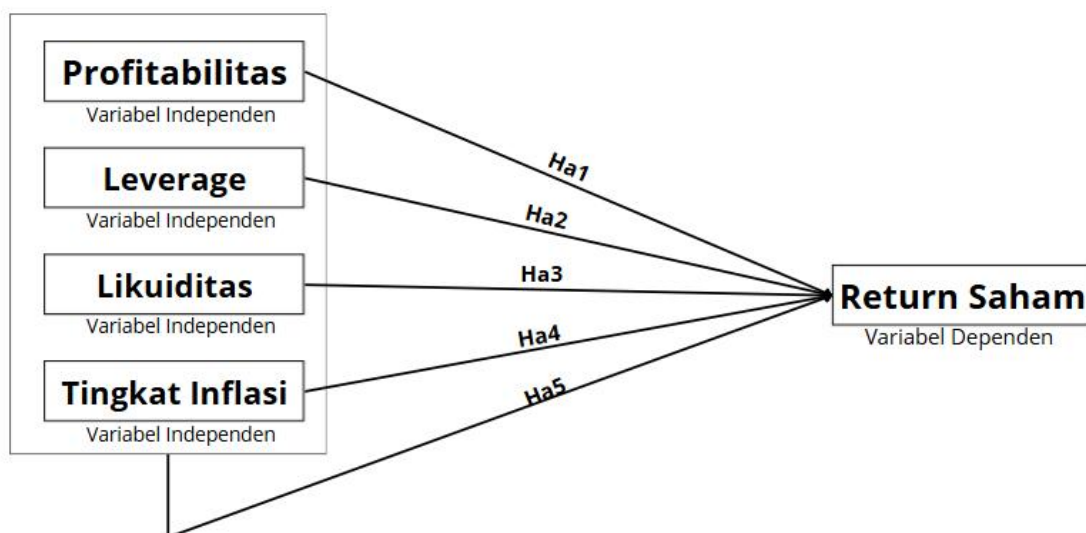
Inflasi mencerminkan indikator ekonomi yang mencerminkan stabilitas tarif di pasar, di mana kenaikan inflasi dapat mengurangi daya beli masyarakat akibat naiknya biaya produk dan jasa (Purwoko, 2024). Selain memengaruhi konsumsi, inflasi juga berdampak pada kenaikan biaya operasional, umum, dan administrasi perusahaan, yang berpotensi menurunkan laba serta return saham (Elfiswandi et al., 2020) dan (Siahaan et al., 2020). Sebaliknya, inflasi yang rendah menciptakan kondisi ekonomi yang lebih stabil dan menarik bagi investor (Zuhro & Irsad, 2022). Oleh karena itu, inflasi berperan penting dalam kinerja keuangan dan keputusan investasi.

Ha4 : Tingkat inflasi berpengaruh pada Return Saham

Rasio keuangan, seperti DER, dan CR, merupakan indikator utama dalam menilai kinerja dan kesehatan keuangan perusahaan (Okta, 2025). ROE digunakan untuk mengukur profitabilitas, tetapi tidak selalu menjamin kinerja masa depan (Novita, 2023). DER mencerminkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap sumber pembiayaan yang berasal dari utang, yang dapat meningkatkan ketergantungan terhadap risiko keuangan dan mengurangi laba pemegang saham (Nurkhalifah, 2024). Tetapi nilai yang terlalu tinggi dapat menggambarkan ketidak efisienan manajemen dalam mengelola aset likuid (Zaman et al., 2021). Faktor eksternal yang saya cantumkan disini yaitu inflasi yang berdampak pada return saham (Nurdiyansyah & Aziz, 2022).

Oleh karena itu, investor perlu mempertimbangkan rasio keuangan secara menyeluruh, dengan memperhitungkan baik faktor internal seperti profitabilitas dan likuiditas, maupun faktor eksternal seperti inflasi, untuk mendapatkan gambaran yang akurat tentang stabilitas dan prospek pertumbuhan perusahaan.

Ha5 : Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Tingkat Inflasi berpengaruh pada Return Saham



Gambar 1. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mencakup 16 perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019–2023. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan harus bergerak di bidang industri farmasi dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2019 dan 2023.
2. Selama kurun waktu 2019–2023, perusahaan harus terus-menerus menyampaikan laporan keuangan yang komprehensif.

Teknik kuantitatif digunakan untuk menganalisis data, dan hasilnya disajikan dalam bentuk nilai numerik yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. Data sekunder penelitian ini berasal dari catatan keuangan perusahaan dan menggambarkan kinerja keuangannya. Statistik tingkat inflasi Indonesia dapat ditemukan di (<https://bit.ly/4l1Ty9B>).

Sebelum melanjutkan dengan pengujian lebih lanjut, seperti analisis regresi linier berganda, penting untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi uji asumsi klasik agar sesuai dengan standar statistik. Uji yang dilakukan meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, uji T dan uji F. Metode ini sejalan dengan rekomendasi dari (Sugiyono, 2022), yang menekankan pentingnya analisis statistik dalam memahami hubungan antar variabel. Dalam penelitian ini, pendekatan analisis yang digunakan bertujuan untuk menguji hipotesis secara komprehensif :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Stock Return (Return saham)

X_1 = Profitability (profitabilitas)

X_2 = Leverage (leverage)

X_3 = Liquidity (likuiditas)

X_4 = Inflation Rate (tingkat inflasi)

a = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = Koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen

ϵ = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	66
Test Statistic	.098
Asymp. Sig. (2-tailed) ^a	.191

Source : Data diolah, 2025

Sesudah data ini telah outlier, Hasil uji normalitas metode Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai Asymp. Signature sebesar 0,191, yang menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal, karena nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, persyaratan normalitas telah dipenuhi oleh model regresi.

Tabel 2. Hasil Uji Multikoliniearitas

		Collinearity Statistics	
	Model	Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROE	.558	1.791
	DER	.499	2.003
	CR	.490	2.042
	TI	.988	1.013

Source : Data diolah, 2025

Nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk variabel ROE adalah 1,791, DER sebesar 2,003, CR sebesar 2,042, dan TI sebesar 1,013. Sementara itu, nilai tolerabilitas untuk masing-masing variabel adalah 0,558, DER sebesar 0,499, CR sebesar 0,490, dan TI sebesar 0,988. Hasil multikoliniearitas ditunjukkan pada tabel 2. karena semua nilai VIF di bawah 10 dan toleransi lebih dari 0,10 Akibatnya, uji multikoliniearitas tidak menunjukkan gejala.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a		
Model		Sig.
1	(Constant)	.001
	ROE	.655
	DER	.732
	CR	.126
	TI	.933

Source : Data diolah, 2025

Dengan mempertimbangkan data heteroskedastisitas tabel 3, ditemukan bahwa variabel ROE memiliki nilai 0,655 di atas 0,05, variabel DER sebesar 0,732 di atas 0,05, variabel CR sebesar 0,126 di atas 0,05, dan variabel TI sebesar 0,933 di atas 0,05. Oleh karena itu, kesimpulan dapat dibuat bahwa model regresi tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas.

**Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi
Runs Test**

Unstandardized Residual	
Test Value ^a	.69406
Cases < Test Value	33
Cases >= Test Value	33
Total Cases	66
Number of Runs	35
Z	.248
Asymp. Sig. (2-tailed)	.804

Source : Data diolah, 2025

Dengan mempertimbangkan data autokorelasi yang ditunjukkan pada tabel 4, nilai Asymp. (2-tailed) untuk semua variabel independen dan dependen adalah 0,804. Nilai ini menunjukkan bahwa, karena lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, tidak ada autokorelasi dalam data penelitian.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	27.409	17.372		1.578
	ROE	1.652	.476	.511	3.472
	DER	-.446	.273	-.254	-1.633
	CR	-14.634	3.917	-.588	-3.736
	TI	-.481	3.362	-.016	-.143
					Sig.
					.120
					.001
					.108
					.001
					.887

a. Dependent Variable: RETURN_SAHAM

Pada table 5 ditunjukkan melalui persamaan berikut:
 $\text{Return Saham} = 27.409 + 1.652\text{ROE} - 0.446\text{DER} - 14.634\text{CR} - 0.481\text{TI} + \varepsilon$

Berikut ini adalah penjelasan dari model regresi :

- A. Nilai α sebesar 27.409 :
Angka konstan menunjukkan bahwa pengembalian saham yang diantisipasi adalah 27.409, jika faktor-faktor berikut adalah nol: profitabilitas, leverage, likuiditas, dan tingkat inflasi.
- B. Nilai β_1 sebesar 1.652 :
Jika semua variabel independen lainnya tetap konstan, kenaikan satu satuan dalam Profitabilitas akan menghasilkan penurunan 1.652 satuan, dalam pengembalian saham, menurut koefisien regresi variabel Profitabilitas, yaitu 1.652.
- C. Nilai β_2 sebesar -0.446 :
Jika semua variabel independen lainnya tetap konstan, kenaikan satu satuan dalam leverage akan menghasilkan penurunan -0.446 satuan, dalam pengembalian saham, menurut koefisien regresi variabel leverage, yaitu -0.446.
- D. Nilai β_3 sebesar -14.634 :
Jika semua variabel independen lainnya tetap konstan, kenaikan satu satuan dalam likuiditas akan menghasilkan penurunan -14.634 satuan, dalam pengembalian saham, menurut koefisien regresi variabel likuiditas, yaitu -14.634.
- E. Nilai β_4 sebesar -0.481 :
Jika semua variabel independen lainnya tetap konstan, kenaikan satu satuan dalam tingkat inflasi akan menghasilkan penurunan -0.481 satuan, dalam pengembalian saham, menurut koefisien regresi variabel tingkat inflasi, yaitu -0.481.

Tabel 6. Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27.409	17.372		1.578	.120
	ROE	1.652	.476	.511	3.472	.001
	DER	-.446	.273	-.254	-1.633	.108
	CR	-14.634	3.917	-.588	-3.736	.001
	TI	-.481	3.362	-.016	-.143	.887

b. Dependent Variable: RETURN_SAHAM

Tabel 6 menunjukkan bahwa variabel ROE secara signifikan memengaruhi return saham, sementara variabel DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham. Variabel CR secara signifikan menurunkan return saham, tetapi TI tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham.

Tabel 7. Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	25197.301	4	6299.325	5.392	.001 ^b
	Residual	71265.858	61	1168.293		
	Total	96463.159	65			

a. Dependent Variable: RETURN_SAHAM

c. Predictors: (Constant), TI, CR, ROE, DER

Sebagaimana ditunjukkan dalam tabel 7, nilai signifikansi yang ditemukan berada di bawah 0,05. Ini menunjukkan bahwa semua variabel independen mempengaruhi return saham secara bersamaan. Oleh karena itu, dikatakan bahwa model regresi yang digunakan valid dan layak untuk digunakan sebagai dasar penelitian.

1. Pengaruh Profitabilitas (Return on equity) Terhadap Return Saham

Profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap return saham, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai t hitung $> t$ tabel pada tabel uji 6 ($3,472 > 1,67022$) dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Novita, 2023), (Almira & Wiagustini, 2020) dan (Christy, 2018), ROE memiliki pengaruh terhadap return saham, sebagaimana didukung oleh penelitian ini yang menyatakan bahwa peningkatan ROE diiringi dengan meningkatnya laba bersih perusahaan. Kondisi ini menjadi daya tarik bagi investor.

2. Pengaruh Leverage (Debt to Equity Ratio) Terhadap Return Saham

Leverage tidak memiliki pengaruh terhadap return saham, sebagaimana ditunjukkan oleh (t hitung $< t$ tabel $-1,633 < 1,67022$) dengan nilai signifikansi $0,108 > 0,05$. Berarti dalam keadaan ini investor akan kurang tertarik terhadap perusahaan tersebut. Return saham tidak terpengaruh terhadap leverage menurut (Wahasusmiah at al., 2022) dan (Nurhikmawaty et al., 2020). Investor akan lebih fokus pada kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba daripada memeriksa struktur modalnya menjadi alasan di balik temuan penelitian tersebut, yang menunjukkan bahwa leverage tidak terlalu berpengaruh terhadap return saham.

3. Pengaruh Likuiditas (Current Ratio) Terhadap Return Saham

Dalam tabel uji 6, nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel ($-3,736$ lebih besar daripada $1,67022$), dengan nilai signifikansi $0,001$ lebih kecil daripada $0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas sangat memengaruhi pengembalian saham. Secara umum, bisnis dengan rasio lancar yang rendah memiliki kemungkinan yang lebih rendah untuk memenuhi janji jangka pendeknya. Di sisi lain, rasio lancar yang rendah juga dapat menunjukkan bahwa bisnis tersebut menggunakan modal lancarnya dengan lebih baik. Hubungan negatif antara CR dan return saham ditemukan. Hasilnya sejalan dengan hipotesis penelitian dan sejalan dengan hasil penelitian lain seperti (Widianti & Apriyanti, 2023) dan (Tarau et al., 2020), yang juga menyatakan bahwa rasio saat ini berdampak negatif pada return saham.

4. Pengaruh Tingkat Inflasi Terhadap Return Saham

Dengan nilai signifikansi $0,887$ lebih besar dari $0,05$, tingkat inflasi tidak berdampak pada return saham. Oleh karena itu, semua kebutuhan transaksi keuangan menjadi pusat aktivitas masyarakat, meskipun daya beli masyarakat cenderung menurun. Studi sebelumnya (Ningsih, 2025) dan (Siti Nur Istifadah, 2024) menemukan bahwa return saham tidak dipengaruhi oleh inflasi.

5. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Tingkat Inflasi Terhadap Return Saham

Dalam uji tabel 7, nilai signifikansi sebesar $0,001$ kurang dari $0,05$, yang berarti bahwa profitabilitas, leverage, likuiditas, dan tingkat inflasi memengaruhi return saham secara signifikan.

KESIMPULAN

Studi ini menganalisis data dari 16 perusahaan farmasi yang terdaftar Bursa Efek Indonesia dari 2019 hingga 2023, dan menyajikan beberapa temuan penting. Pertama, saham telah terbukti dipengaruhi oleh profitabilitas, diukur dengan profitabilitas (ROE). Kedua, leverage yang diukur dengan kewajiban mengenai hubungan saham pengungkit yang diukur tidak memiliki dampak signifikan pada return saham. Ketiga, likuiditas yang diukur dalam (CR) mempengaruhi pengembalian saham. Nilai CR yang tinggi mencerminkan peningkatan kewajiban jangka pendek dan memiliki hubungan negatif pada return saham karena mereka dapat menaikkan risiko dan biaya. Akhirnya, tingkat inflasi tidak mempunyai pengaruh pada return saham perusahaan farmasi dari tahun 2019 hingga 2023.

Berdasarkan hasil ini, para peneliti merekomendasikan agar studi lebih lanjut menggunakan lebih banyak sampel acak untuk mencapai hasil yang lebih rinci. Selain itu, kami merekomendasikan agar Anda mempertimbangkan variabel lain yang dapat memengaruhi return saham, sehingga analisis menjadi lebih luas dan berguna untuk mengembangkan ilmu manajemen.

DAFTAR REFERENSI

- Abdul Jabar, A. K., & Cahyadi, I. F. (2020). Pengaruh Exchange Rate, Inflasi, Risiko Sistematis Dan BI Rate Terhadap Return Saham Syariah Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2015-2018. *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 4(1), 12. <https://doi.org/10.21043/malia.v4i1.8409>
- Almira, N. P. A. K., & Wiagustini, N. L. P. (2020). Return on Asset, Return on Equity, Dan Earning Per Share Berpengaruh Terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(3), 1069. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i03.p13>
- Aulidani, Z., Pranoto, S., & Sulistyowati, E. (2020). ANALISIS RETURN SAHAM MELALUI RASIO KEUANGAN DENGAN NILAI TUKAR SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Industry di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *Jurnal MEBIS (Manajemen Dan Bisnis)*, 5(1), 12–17. <https://doi.org/10.33005/mebis.v5i1.95>
- Baharudin, N. I., & Sulistyowati, E. (2022). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage Dan Aktivitas Terhadap Return Saham Perusahaan Pertambangan Di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(3), 1–17.
- Chabachib, M., Setyaningrum, I., Hersugondo, H., Shaferi, I., & Pamungkas, I. D. (2020). Does financial performance matter? Evidence on the impact of liquidity and firm size on stock return in Indonesia. *International Journal of Financial Research*, 11(4), 546–555. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v11n4p546>
- Christy, A. (2018). Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Return On Equity Dan Price To Book Value Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017.
- Elfiswandi, Sanjaya, S., Pratiwi, N., Yulia, Y., & Ramadhan, M. F. (2020). Macroeconomic factors, energy consumption and firms performance on stock return of mining and energy sector: Evidence from Indonesia. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 10(6), 229–234. <https://doi.org/10.32479/ijeep.10207>
- Gennusi, R. S. A., & Maharani, N. K. (2021). the Effect of Investment Opportunity Set, Lagged Dividend and Managerial Ownership on Dividend Policy. *PAPATUNG: Jurnal Ilmu Administrasi Publik, Pemerintahan Dan Politik*, 4(1), 112–120. <https://doi.org/10.54783/japp.v4i1.418>

- Ispriyahadi. (2021). Effect of profitability, leverage and firm size on firm value. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 4(4), 1-17. <https://e-journal.stiekusumanegara.ac.id/index.php/jobma/article/view/290%0Ahttps://e-journal.stiekusumanegara.ac.id/index.php/jobma/article/download/290/257>
- Jogiyanto. (2017). No Title. *Portofolio Dan Analisis Investasi*. <https://books.google.co.id/books?id=s7mBEAAQBAJ&lpg=PR2&hl=id&pg=PP1#v=onepage&q&f=false>
- Kartadjumena, P. M. K. A. K. dan M. P. H. S. P. I. P. D. P. K. di B. B. K. P. K. B. (2021). No Title. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*. <https://ejurnal.mercubuanayogya.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/1586>
- Kasmir. (2019). No Title. *Analisis Laporan Keuangan*. <https://elibrary.bsi.ac.id/readbook/212915/analisis-laporan-keuangan>
- Kemenperin, P. (2021). Membangun Kemandirian Industri Farmasi Nasional: Buku Analisis Pembangunan Industri Edisi II. *Buku Analisis Pembangunan Industri*, 1–38. <https://www.kemenperin.go.id/download/26388/Buku-Analisis-Industri-Farmasi-2021>
- Kusuma, P. (2024). *RETURN SAHAM DALAM PERUSAHAAN BARANG KONSUMEN*. 6(September), 39–49.
- Lase, L. P. D., Telaumbanua, A., & Harefa, A. R. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Dan Ekonomi (JAMANE)*, 1(2), 254–260.
- Liem, C. C., Saerang, I. S., & Maramis, J. B. (2019). *Effect of Stock Liquidity , Business Diversification and Free Cash Flow on Stock Returns in Food and Beverages Manufacturing Companie*. 7(3), 2591–2600.
- Mahdaleni. (2018). 515-1321-1-PB baru. *Analisis Kelayakan Investasi Pada Saham-Saham Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016-20183*, 3, 151–164.
- Marsintauli, F. (2019). Analisis Pengaruh Roe, Ukuran Perusahaan, Tingkat Inflasi Dan Tingkat Kurs Terhadap Return Saham. *Business Economic, Communication, and Social Sciences (BECOSS) Journal*, 1(1), 99–107. <https://doi.org/10.21512/becossjournal.v1i1.5981>
- Ningsih, M. &. (2025). *TERDAFTAR DI INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA (Pada PT . ANTAM Tbk Periode 2019 – 2023)*. 9(1), 346–364.
- Nirawati, L., Samsudin, A., Stifanie, A., Setianingrum, M. D., RyanSyahputra, M., Khrisnawati, N., & Saputri, Y. (2022). Profitabilitas dalam Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 60–68.
- Novita, L. (2023). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur. *Economics and Digital Business Review*, 4(1), 10–24.
- Nurdiyansyah, I., & Aziz, A. (2022). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Anggota Lq 45 Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Economics Learning Experience & Social Thinking Education Journal*, 2(2), 144–154. <https://journal.stiegici.ac.id/index.php/eleste/article/view/32/684>
- Nurhikmawaty, D., Isnurhadi, I., Widiyanti, M., & Yuliani, Y. (2020). the Effect of Debt To Equity Ratio and Return on Equity on Stock Return With Dividend Policy As Intervening Variables in Subsectors Property and Real Estate on Bei. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 8(2), 72. <https://doi.org/10.33603/ejpe.v8i2.3531>
- Nurkhalifah. (2024). *Jurnal KONSISTEN PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO*

-
- EQUITY RATIO TERHADAP NET PROFIT MARGIN PADA PT PERKEBUNAN NUSANTARA III Jurnal KONSISTEN. 1(4), 57–64.*
- Okta, D. A. (2025). Analisis pengaruh CR, DER, dan ROA terhadap return saham pada perusahaan pertambangan di BEI. *Jurnal Manajemen Fakultas Ekonomi*, 5(2), 175–191.
- Pratama, R. (2020). Analisis Profitabilitas dan Leverage terhadap Return Saham. *Judicious*, 1(2), 91–101. <https://doi.org/10.37010/jdc.v1i2.131>
- Purwaningsih, E., & Siddki, M. A. (2021). Pengaruh Keputusan Investasi, Pendanaan dan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aktiva : Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 47–61. <https://doi.org/10.52005/aktiva.v3i2.87>
- Purwoko, G. D. (2024). *Pengaruh Inflasi , Suku Bunga dan Nilai Tukar terhadap Return Saham pada Sub-sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023. 4(2).*
- Putri, S., Khoni, A., & Dewi, N. G. (2025). *The Effect of ROA , EPS , DER , and Firm Size on Stock Prices of Companies in the Food and Beverage Sector Listed on the IDX. 20(1), 100–107.* <https://doi.org/10.32832/neraca>
- Rahmah, N., & Daud, R. M. (2024). *HARGA SAHAM SYARIAH SELAMA MASA COVID-19. 9(1), 72–82.*
- Rahmi, I. A. (2022). Pengaruh Likuiditas Dan Risiko Sistematis Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(2), 205–217. <https://doi.org/10.46306/rev.v2i2.58>
- Ramadhani, I., Malavia Mardani, R., & Nurhidayah. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019. *E-Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unisma*, 141–151. <http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/2440>
- Sari, A. K., & Elizabeth, S. M. (2024). Pengaruh ROE Dan CR Terhadap Return Saham Indeks LQ45. *3rd MDP Student Conference (MSC)*, 509–515.
- Satoto, E. B. (2024). The Effect of Growth, Leverage, and Profitability on Firm Value with Stock Performance as an Intervening Variable in Property and Real Estate Companies Listed on the IDX. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 428–441. <https://doi.org/10.33059/jseb.v15i2.9596>
- Sayekti, N. W. (2022). LONJAKAN INFLASI TAHUN 2022 DAN UPAYA MENGATASINYA Nidya. *Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis, XIV*, 6.
- Seto, A. A., & Septianti, D. (2019). Dampak Kenaikan Harga Tiket Pesawat Terhadap Return dan Harga Saham pada PT. Garuda Indonesia Tbk di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 10(1), 1–7. <https://doi.org/10.36982/jiegm.v10i1.718>
- Siahaan, Y., Susanti, E., & Sudirman, A. (2020). Effect of firm characteristics on firm value through triple bottom line disclosure: Pharmaceutical companies listed on Indonesia stock exchange. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 9(2), 2228–2234.
- Sihombing. (2021). *Non-Random Sampling. 7(2), 139–152.*
- Siti Nur Istifadah, 2024. (2024). *Pengaruh Volume Perdagangan , Likuiditas , Profitabilitas , Leverage , Dan Inflasi Terhadap Return Saham. 21(September), 205–215.*
- Sugiyono. (2022). No Title. *Buku Penelitian Analisis Kuantitatif Dan Kualitatif*, 7–9. <https://www.scribd.com/document/391327717/Buku-Metode-Penelitian-Sugiyono>
- Sululing, S., & Sandangan, S. (2019). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di
-

- Bursa Efek Indonesia). *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 17(1), 1–9. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v17i1.4681>
- Tandelein. (2022). No Title. *Manajemen Investasi*. <https://www.scribd.com/document/326820194/Eduardus-Tandelilin>
- Tarau, M. F., Dungga, H. R., & Meriyana Franssisca. (2020). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Makanan Dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 110(9), 2620–9551.
- Utami, S. R., & Sulistyowati, E. (2022). Pengaruh Inflasi, PDB, dan Nilai Perusahaan Selama Pandemi Covid-19 terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(2), 1–18. www.bi.go.id
- Wahasusmiah at al., (2022). (2022). Harga Saham. *Novi*, 18(2). <http://id.beritasatu.com/home/harga-saham/148970>
- Widianti, W., & Apriyanti, M. D. (2023). Current Ratio, Earning Per Share Dan Debt To Equity Ratio Berpengaruh Terhadap Return Saham. *Jurnal Comparative: Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 12. <https://doi.org/10.31000/combis.v5i1.8048>
- Zaman, M. B., Surya, J., No, K., & Selatan, T. (2021). Influence of Debt To Total Asset Ratio (DAR) Current Ratio (CR) and Total Asset Turnover (TATO) on Return On Asset (ROA) and Its Impact on Stock Prices on Mining Companies on the Indonesia Stock Exchange in 2008-2017. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 2(1), 2722–8878. <http://www.jiemar.org>
- Zuhro, L., & Irsad, M. (2022). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan Properti, Real Estate dan Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2020. *YUME : Journal of Management*, 5(1), 431–442. <https://doi.org/10.37531/yume.vvix.346>